BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimum bagi masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2023 mengartikan Kesehatan sebagai keadaan seseorang baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan hanya terbebas dari penyakit, maka orang tersebut dapat hidup secara produktif. Pelayanan kesehatan adalah segala bentuk kegiatan dan/ atau serangkaian kegiatan pelayanan yang diberikan secara langsung kepada perseorangan atau masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah tempat dan/ atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

- a. Pelayanan kesehatan promotif merupakan suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan.
- b. Pelayanan kesehatan preventif yaitu suatu kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan/penyakit.
- c. Pelayanan kesehatan kuratif adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pengobatan yang ditujukan untuk penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit,

pengendalian penyakit, atau pengendalian kecacatan agar kualitas penderita dapat terjaga seoptimal mungkin.

- d. Pelayanan kesehatan rehabilitatif adalah kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan untuk mengembalikan bekas penderita ke dalam masyarakat sehingga dapat berfungsi lagi sebagai anggota masyarakat yang berguna untuk dirinya dan masyarakat semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.

Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di sekitar kita adalah apotek. Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Standar pelayanan kefarmasian di apotek meliputi standar pengolahan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai dan pelayanan farmasi klinik.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021, pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Standar Pelayanan Kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian dan melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*).

Menurut peraturan pemerintah nomor 51 Tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian menyatakan bahwa pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi

obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Pekerjaan kefarmasian tersebut harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan untuk itu. Peran apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku agar dapat melaksanakan interaksi langsung dengan pasien. Bentuk interaksi tersebut antara lain adalah pemberian informasi obat dan konseling kepada pasien yang membutuhkan. Apoteker harus memahami dan menyadari kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) dalam proses pelayanan dan mengidentifikasi, mencegah, serta mengatasi masalah terkait obat (*drug related problems*). Untuk menghindari hal tersebut, apoteker harus menjalankan praktik sesuai standar pelayanan.

Apoteker memiliki peranan penting dalam pelayanan kefarmasian di apotek, oleh karena itu calon apoteker wajib menjalani praktek kerja untuk meningkatkan pemahaman mengenai peran apoteker serta berpengalaman dalam melakukan pelayanan di apotek secara langsung. Calon apoteker diharapkan tidak hanya paham atau mengerti pengetahuan secara teori tapi juga dapat mempunyai kemampuan dan pengetahuan secara praktis dalam memahami tugas dan tanggung jawab serta perannya di apotek dengan peraturan yang berlaku. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Apotek tiga lima yang berlokasi di Ruko Urangagung *Square* UA-07 Sidoarjo dalam pelaksanaan praktek kerja profesi apoteker (PKPA) yang dilaksanakan selama 5 minggu dari tanggal 16 April 2022 - 18 Mei 2024. Praktek kerja profesi apoteker ini bermanfaat bagi calon apoteker untuk melatih mental dan berlatih berinteraksi dengan orang lain di lingkungan kerja sehingga dengan ini calon apoteker diharapkan bisa memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang cukup.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi (PKPA)

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker dalam peran, fungsi, posisi dan tanggungjawab apoteker pada pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon apoteker dalam meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktik untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggungjawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek
2. Mendapatkan pengalaman praktek mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktek serta mempelajari strategi dan kegiatan pengembangan di apotek
4. Meningkatkan percaya diri untuk menjadi apoteker yang professional
5. Mendapatkan gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek